

Gambaran Penyimpanan dan Pendistribusian perbekalan Kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024

Mutiara Ashifa¹, Yusuf Syahputra Siregar², Ghizka Aulia Putri³, Akmal Fiqhi Ranu Mahendra⁴, Rizki Makmur Siregar⁵, Indah Doanita Hasibuan⁶

¹²³⁴⁵⁶ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Jl.Lapangan Golf No.120 Kp. Tengah Desa Durian Jangak, Kec.Pancur Bartu,Kab. Deli Serdang 20353, Indonesia
at6427994@gmail.com; siregaryusuf576@gmail.com; ghizkaauliaputri@gmail.com;
akmalfiqhiranumahendra@gmail.com; rizkiimakmurr12@gmail.com; doanitaindah@uinsu.ac.id

Abstrak

Puskesmas adalah pusat pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu fasilitas yang memberikan layanan kesehatan baik untuk masyarakat umum maupun individu pada tingkat pertama. Penyimpanan dan Pendistribusian perbekalan kesehatan merupakan item yang krusial pada manajemen pelayanan kesehatan di puskesmas. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui gambaran penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan di puskesmas sunggal tahun 2024. Jenis penelitian ini yaitu observasi yang bersifat deskriptif wawancara dengan penanggung jawab bagian kefarmasian. Dengan teknik pengumpulan data purposive sampling di gudang atau ruang obat Puskesmas Sunggal Medan pada Kamis, 14 November 2024. Hasil penelitian yang didapat dari gambaran penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan di puskesmas sunggal tahun 2024 termasuk sangat baik dengan persentase 100% (sangat baik), pengaturan tata ruang 93,3% (sangat baik), pendistribusian Obat 100% (sangat baik). Namun masih terdapat 1 parameter peraturan tata ruang yang tidak memenuhi standar atau target yaitu penyimpanan dalam jumlah besar hanya di lemari dan di rak yang seharusnya berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016 obat dalam jumlah besar disimpan diatas pallet. Menunjukkan bahwa gambaran penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024 memenuhi standar penyimpanan. Pola penyimpanan dan distribusi perbekalan kesehatan obat di ruang gudang farmasi masih perlu peningkatan agar menjaga kualitas perbekalan kesehatan obat di ruangan dan gudang farmasi, optimalisasi penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan sangat penting untuk memastikan ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Sunggal.

Kata kunci: kesehatan; obat; pendistribusian; penyimpanan; perbekalan; puskesmas

Abstract

Puskesmas is a public health service center, which is a facility that provides health services for both the general public and individuals at the first level. Storage and distribution of health supplies is a crucial item in health service management at health centers. The purpose of this study is to find out an overview of the storage and distribution of health supplies at the Sunggal Health Center in 2024. This type of research is a descriptive observation of interviews with the person in charge of the pharmaceutical section. With a purposive sampling data collection technique in the warehouse or medicine room of the Sunggal Medan Health Center on Thursday, November 14, 2024. The results of the research obtained from the description of the storage and distribution of health supplies at the Sunggal Health Center in 2024 include very good with a percentage of 100% (very good), spatial arrangement of 93.3% (very good), and distribution of drugs 100% (very good). However, there is still 1 parameter of spatial planning regulations that does not meet the standards or targets, namely storage in large quantities only

in cabinets and on shelves which should be based on the Minister of Health Regulation 74 of 2016 for large quantities of drugs stored on pallets. It shows that the overview of the storage and distribution of health supplies at the Sunggal Health Center in 2024 meets storage standards. The pattern of storage and distribution of drug health supplies in the pharmacy warehouse room still needs to be improved in order to maintain the quality of drug health supplies in the pharmacy room and warehouse, optimizing the storage and distribution of health supplies is very important to ensure the availability and quality of health services at the Sunggal Health Center.

Keywords: *community health center; distribution; health; medicine; supplies; storage*

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah pusat pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu fasilitas yang memberikan layanan kesehatan baik untuk masyarakat umum maupun individu pada tingkat pertama. Fasilitas ini lebih menitikberatkan pada usaha promotif juga preventif guna meningkatkannya kesehatan masyarakat yang optimal di daerah kerja puskesmas. Jangkauan kegiatan perbekalan kesehatan pelayanan obat di puskesmas mencakup pengelolaan obat dan BMHP atau bahan juga kegiatan pelayanan farmasi klinik yang didorong oleh sarana prasarana juga SDM. (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berpatokan pada Permenkes Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 tentang Pengelolaan obat yaitu rangkaian kegiatan mengenai cakupan perencanaan, permintaan atau pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan pengelolaan, pengarsipan, pemantauan serta evaluasi yang dikelola secara optimal. Oleh karena itu pengelolaan perbekalan kesehatan obat adalah unsur utama agar terlaksananya pelayanan kesehatan untuk masyarakat. (Jati, Lolo, & Suoth, 2022).

Dalam beberapa hal, penyimpanan obat diruang atau Gudang obat puskesmas masih belum, salah satu penyebabnya adalah gudang perbekalan kesehatan obat yang ukuran ruangnya sempit dan kecil (Jati, Lolo, & Suoth, 2022), obat-obatan belum disusun menurut abjad (Sulrieni & Rozalina, 2019), penyimpanan yang salah atau tidak efisien yang berakibat obat expired dan rusak, adanya obat mati yang bisa mengakibatkan obat di Gudang tidak maksimal (Primadiamanti, Saputri, & Sari, 2021). Hal itu, bisa dihindari, jika pengendalian perbekalan Kesehatan obat terkhusus pada fase penyimpanan dilakukan sesuai standart.

Selain aspek penyimpanan perbekalan kesehatan, hal penting lainnya dalam pengelolaan obat adalah pendistribusian. Pendistribusian melibatkan kegiatan penyerahan dan penyaluran perbekalan kesehatan atau alat kesehatan, sediaan farmasi, serta perbekalan Kesehatan seperti bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan ke unit pelayanan atau pasien, sambil memastikan kualitas, ketepatan waktu, jenis, dan jumlah, sesuai dengan permintaan (Primadiamanti, Saputri, & Sari, 2021). Jika pendistribusian sudah diterapkan dengan prosedur tetap yang telah dibuat dengan begitu penyaluran perbekalan Kesehatan obat di Puskesmas pembantu, bidaan, pasien berjalan dengan baik. Sistem distribusi dibuat agar memberikan kemudahan untuk digapai oleh pasien, dengan cara system persediaan lengkap diruangan (floor stock), sistem resep perorangan, sistem unit kombinasi atau dosis. Beberapa masalah umum yang sering ditemukan di Puskesmas dalam pendistribusian perbekalan kesehatan obat yaitu keterlambatan pengiriman ke unit pelayanan, yang bisa saja terkendala logistik, jalur transportasi, cuaca dan lainnya, kurangnya koordinasi antara berbagai unit di Puskesmas atau

antara Puskesmas dengan pusat distribusi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pendistribusian obat, Teknologi informasi yang terbatas, sistem manajemen informasi yang kurang memadai dapat menyulitkan pencatatan distribusi obat secara akurat.

Kejadian tersebut bisa dihindari, jika pengelolaan sediaan perbekalan Kesehatan obat diatasi dengan baik, khususnya pada fase penyimpanan dan pendistribusian. Masalah-masalah ini perlu diatasi melalui peningkatan sistem manajemen, pelatihan staf, dan pemantauan rutin untuk memastikan pendistribusian perbekalan kesehatan obat di Puskesmas berjalan dengan efisien. Penyimpanan dan pendistribusian Perbekalan Kesehatan Obat sudah diatur dalam Permenkes RI No.74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Pusekesmas.

Maka dengan begitu , peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan dan Pendistribusian Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024 berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016.

BAHAN DAN METODE

Metode observasi dilakukan pada Penelitian ini yang sifatnya deskriptif wawancara dengan penanggung jawab bagian kefarmasian pada hari Kamis, 14 November 2024. Menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling di gudang atau ruang obat Puskesmas Sunggal Medan. Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi, lembar kerja pengamatan, alat tulis serta bahan yang terdiri dari lembar observasi dalam bentuk checklist dan wawancara dengan Parameter berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Sunggal tahun 2024

Indikator penyimpanan perbekalan Kesehatan obat di ruangan atau Gudang Farmasi Puskemas Sunggal tahun 2024 dengan melihat secara langsung apakah Gudang sudah sesuai dengan persyaratan penyimpanan sesuai standar perbekalan Kesehatan atau kefarmasian di Puskesmas Sunggal tahun 2024. Hasil penilaian parameter penyimpanan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Parameter Penyimpanan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Medan Sunggal tahun 2024 berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016

No	Aspek Cara Penyimpanan Obat	Sesuai Standar		Catatan/Temuan di Lapangan (Keterangan)
		Ya	Tidak	
1.	Ruangan gudang simpanan s Farmasi tidak disatukan dengan penyimpanan atau peralatan/barang lain	✓		-
2.	Perbekalan Kesehatan obat di letakkan dilemari dan rak	✓		-
3.	Obat tidak menepel di dinding	✓		-
4.	Perbekalan Kesehatan Obat disimpan sesuai abjad	✓		-
5.	Penyimpanan Obat kadaluwarsa diletakkan secara terpisah dengan obat yang masih baik	✓		Memakai kardus (terpisah)

6.	Obat rusak ditempatkan secara terdistansi dengan obat yang masih baik	✓	-
7.	Ada pelebelan nama obat pada rak penyimpanan	✓	-
8.	Obat disimpan berdasarkan bentuk	✓	-
9.	Perbekalan Kesehatan Obat disimpan sesuai jenis obat	✓	-
10.	Perbejakan Kesehatan Obat disimpan sesuai metode FIFO (First In, First Out)/FEFO	✓	Mana yang lebih cepat masuk itu yang dikeluarkan
11.	Obat tidak ditaruh langsung di lantai	✓	-
12.	Penyimpanan obat LASA harus di beri tanda dan,tidak ditempatkan berdekatan	✓	-
13.	Setiap produk harus diberi label yang jelas	✓	-
14.	Harus ada pemisahan antara produk steril dan non-steril, serta antarjenis obat dan bahan farmasi lainnya.	✓	-
15.	Ruang Penyimpanan dilengkapi CCTV	✓	-
16.	Perbekalan kesehatan Obat golongan Narkotikan dan Psikotropika di simpan sesuai standar	✓	-
Total Jawaban Parameter Penyimpanan Obat		= 16/16x 100%	
		= 100%	

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persentase 100 %, yang menunjukkan bahwa 16 parameter penyimpanan obat dengan permenkes 74 tahun 2016 sebagai indicator, sudah memenuhi standar, artinya penyimpanan perbekalan Kesehatan obat di ruangan atau Gudang Farmasi Puskesmas medan tunggal sudah sangat baik. Obat disimpan dan disusun sesuai abjad, bentuk sediaan perbekalan Kesehatan agar dengan mudah mengeksplorasi obat. Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Medan Sunggal, diketahui bahwa Penanggung Jawab Kefarmasian memberikan tugas kepada tim Farmasi untuk mengelola penyimpanan obat-obatan. Pengaturan dan penyimpanan obat dilakukan di rak dalam ruangan khusus yang berfungsi sebagai gudang obat. Penataan obat-obatan di gudang ini diatur sesuai dengan jumlah perbekalan Kesehatan obat yang masuk dan diterima, kemudian disusun sesuai bentuk sediaan dan jenisnya. Setiap obat ditempatkan di rak penyimpanan yang terpisah, serta dilengkapi dengan label.

Tabel.2 Parameter Pengaturan Tata Ruang Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Medan Sunggal tahun 2024 berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016

No	Aspek Pengaturan Tata Ruang	Sesuai Standar		Catatan/Temuan di Lapangan (Keterangan)
		Ya	Tidak	
1.	Obat hanya disimpan di ruangan Gudang obat	✓		-
2.	Adanya Rak penyimpanan obat	✓		-
3.	kestabilan obat bergantung pada Suhu ruangan	✓		-
4.	Obat dalam jumlah besar disimpan pallet		✓	Penyimpanan hanya di lemari dan rak
5.	Tersedia Alat pemantau/ pengukur suhu	✓		-
6.	Ada lemari pendingin penyimpanan perbekalan Kesehatan obat khusus	✓		-

7.	Kartu suhu di isi setiap hari	✓	Diisi setiap pagi
8.	Terdapat Listrik Cadangan (generator/genset pedamana Listrik, agar ada pengamanan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin.	✓	-
9.	Memeriksa berkala pada penyimpanan perbekalan Kesehatan obat	✓	Setiap hari
10.	Ruang penyimpanan harus dalam kondisi bersih, terhindar dari kontaminasi fisik atau kimia.	✓	-
11.	Akses ruang penyimpanan terbatas hanya pada petugas yang berwenang untuk menghindari kesalahan dan pencurian.	✓	-
13.	Setiap aktivitas yang melibatkan produk, seperti penerimaan dan pengeluaran barang, harus terdokumentasi atau tercatat	✓	Masuk 1. JKN-Faktur 2. APBD-SDBK-Dinkes Keluar SBBK
14.	Kelembapan harus dikontrol untuk mencegah kerusakan farmasi, sesuai dengan standar yang dianjurkan.	✓	-
15.	Obat-obatan dan perbekalan yang sensitif terhadap suhu harus disimpan pada suhu yang sesuai, seperti suhu ruang atau suhu dingin tertentu.	✓	-
Total Jawaban parameter Pengaturan Tata Ruang Obat			= 14/15x 100% = 93,3%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persentase 93,3 %, yang menunjukkan dari 15 parameter penyimpanan obat menurut permenkes 74 tahun 2016, artinya penyimpanan perbekalan Kesehatan obat di ruangan atau Gudang Farmasi Puskesmas medan tunggal sudah sangat baik. Tetapi terdapat 1 parameter yang belum memenuhi standar yaitu Obat dalam jumlah besar disimpan diatas pallet berdasarkan dari hasil wawancara Penyimpanan hanya di lemari dan rak.

Tabel. 3 Parameter Pendistribusian Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Medan Sunggal tahun 2024 berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016

No	Aspek Cara Penyimpanan Obat	Sesuai Standar		Catatan/Te muan di Lapangan (Keteranga n)
		Ya	Tidak	
1.	Pendistribusian obat harus dilakukan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan di Puskesmas dan daerah layanan.	✓		Setiap pada obat dating (2 bulan sekali)

			Diawal bulan permintaan
2.	Selama proses distribusi, obat-obatan dan perbekalan disimpan pada suhu yang sesuai untuk menjaga kualitasnya.	✓	-
3.	Setiap produk yang dikirim atau didistribusikan dicatat dengan rinci termasuk jenis, jumlah, tujuan, dan tanggal pengiriman.	✓	SBBK
4.	Pengiriman harus dilakukan dengan pengamanan yang cukup untuk mencegah kehilangan atau kerusakan barang selama perjalanan.	✓	Ambulance, kardus
5.	Pendistribusian mengikuti prinsip FIFO/FEFO untuk memastikan obat atau perbekalan dengan kedaluwarsa lebih cepat digunakan terlebih dahulu.	✓	-
6.	obat yang masih baik ditempatkan secara terpisah dengan Obat rusak	✓	-
7.	Kendaraan dan kontainer yang digunakan untuk pengiriman harus dalam kondisi bersih dan terjaga untuk mencegah kontaminasi produk.	✓	-
8.	Proses serah terima dilakukan dengan bukti tertulis dan verifikasi dari penerima di fasilitas layanan kesehatan.	✓	SBBK
9.	Distribusi ke sub unit dilakukan dengan pemberian perbekalan Kesehatan Obat dari resep yang diterima (floor stock)	✓	Sesuai resep yang diminta
10.	Distribusi ke jaringan Puskesmas dilakukan dengan penyerahan Obat sesuai dengan kebutuhan yang diminta (floor stock).	✓	-
Total Jawaban Parameter Pendistribusian Obat			= 10 /10 x 100% = 100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 parameter Parameter Pendistribusian Perbekalan Kesehatan Obat di Puskesmas Medan Sunggal menurut permenkes 74 tahun 2016 sudah memenuhi standar. Pendistribusian obat merupakan kegiatan atau proses penyaluran, pengeluaran, pemberian sediiian perbekalan kesehatan dan menyerahkan obat secara sebanding juga terstruktur agar terpenuhinya kebutuhan perbekalan kesehatan obat di Puskesmas dengan sub unit farmasi serta jaringannya dengan kualitas obat, jenis, dan tepat waktu (Permenkes No. 74 tahun 2016). Hasil wawancara mengungkapkan, distribusi perbekalan kesehatan obat dilakukan dengan diberikan langsung kepada pasien, di mana pasien menerima obat sesuai resep dokter. Sementara itu, Proses distribusi obat dari Dinkes Kota ke Puskesmas berlangsung lancar, dengan pengiriman dilakukan setiap dua bulan sekali atau sekali sebulan. Setelah obat diterima oleh Puskesmas Medan Sunggal, obat-obatan tersebut disimpan di gudang penyimpanan sebelum didistribusikan langsung kepada pasien sesuai dengan kebutuhandan permintaan, Selain itu di distribusikan ke sub unit seperti Pustu Sunggal dan Pustu Tj.Rejo. Proses serah terima perbekalan Kesehatan obat dilakukan dengan bukti tertulis dan verifikasi dari penerima di fasilitas layanan Kesehatan yang biasanya permintaan obat atau perbekalan Kesehatan diawal bulan dari sub unit. Untuk proses pendistribusian yang melibatkan produk perbekalan kesehatan, seperti penerimaan dan pengeluaran barang, harus terdokumentasi atau tercatat seperti pemasukan atau penerimaan didokumentasikan pada JKN seperti faktur, untuk APBD – SDBK di Dinkes, untuk pengeluaran perbekalan Kesehatan didokumentasikan di SBBK(Surat Bukti Barang Keluar). Dalam mendistribusikan perbekalan Kesehatan obat, pengiriman dilakukan dengan pengamanan yang cukup untuk mencegah kehilangan atau kerusakan barang selama perjalanan dari Puskesmas Medan Sunggal ke sub unit menggunakan *ambulance* yang terlindungi dengan kardus agar obat samai dengan aman.

SIMPULAN

Didapatkan hasil penelitian, bisa disimpulkan gambaran penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024 sudah memenuhi standar penyimpanan dan distribusi sesuai dengan indikator Permenkes 72 tahun 2016. Maka pola penyimpanan dan distribusi obat di gudang farmasi masih perlu dilakukan peningkatan agar dapat menjaga kualitas obat perbekalan Kesehatan pada ruangan dan gudang perbekalan Kesehatan obat. Dari gambaran penyimpanan dan pendistribusian perbekalan kesehatan di Puskesmas Sunggal tahun 2024 upaya yang segera harus dilakukan yaitu obat yang dalam jumlah besar disimpan diatas pallet agar pemantauan obat dapat terjaga dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jati, N. T. A., Lolo, W. A., & Suoth, E. J. (2022). GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS RANOMUUT KOTA MANADO. *PHARMACON*, 11(2), 1454–1459. <https://doi.org/10.35799/pha.11.2022.41735>
- Kementrian KesehatanRI, 2016. Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Primadiamanti, A., Saputri, G. A. R., & Sari, D. L. (2021). Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang. *JFM (Jurnal Farmasi Malahayati)*, 4(2), 205-215.
- Riduwan, M. B. A. (2022). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.
- Sulrieni, I. N., & Rozalina, S. (2019). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Analysis of Drug Logistic Management in Lubuk Buaya Puskesmas Padang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 2(1), 134-144.